No. 38. 30 SEPTEMBER 1932 Tahoen ke-II.

Daulat Ra'jat

TERBIT 10 HARI SEKALI

oleh: „KAUM DAULAT RA'JAT".

Alamat
Redaksi & Administrasi:
Gang Lontar IX/42,
Batavia-Centrum.

DEWAN REDAKSI
dipimpin oleh:
MOHAMMAD HATTA.

Harga langganan 3 boelan *f* 1.50
Boeat loear Indonesia 3 boelan *f* 2.—
Pembajaran lebih dahoeloe.

Advertentie 20 sen satoe baris.
Berlangganan boleh berdamai.

ISINJA:

PERINGATAN.

Kewadjiban kita ialah oentoek sekarang djoega menanam benih-benih dan melangsoengkan Kedaulatan Ra'jat. Djika kita tidak mengerdjakan demikian ini, maka pada waktoe jang penting (beslissende oogenblik) Ra'jat akan dilawan oleh kaoem boerdjoeis. Kita disini dapat mengambil peladjaran sebagai tauladan Tiongkok, dimana hanja dalam satoe doea tahoen sadja diatas pimpinan Tsjang-Kai-Sjek, Kuo-Min-Tang dari partai-kemerdekaan soedah mendjadi peralatan penggentjèt fascistis.

DARI MEDJA ADMINISTRASI.

Dalam madjallah nomor ini kami lampirkan sehelai blanco postwissel dengan berpengharapan soedi apalah kiranja saudara-saudara kita menggoenakannja boeat menjampaikan wang abonnement saudara bagian kwartaal IV (October—December) 1932 . . . . . dengan segera.

Oentoek siapa masih mempoenjai toenggakan wang abonnement, kami berpengharapan poela kepadanja soepaja dengan segera meloenaskannja, djika perloe boleh ditjitjil.

Atas keichlasan hati saudara-saudara kami mengoetjap banjak terima kasih!

KRISIS DOENIA DAN NASIB RA'JAT INDONESIA.

PIDATO MOHAMMAD HATTA.

(Samboengan). *)

MELAWAN KAPITALISME DAN IMPERIALISME.

Mengingat serangan dan antjaman Kapitalisme dan Imperialisme Barat tadi, [illegible] bahwa pertahanan kita baroe sempoerna, kalau ia tersoesoen dari pada tenaga ra'jat jang banjak, jang bersatoe paham. Segala perdjoangan jang tidak disokong oleh paham dan iman ra'jat tidak akan membawa hasil. Sebab itoe pergerakan kita tidak akan koeat, kalau ra'jat jang banjak tidak diadjar berpikir, tidak diadjar menimbang boeroek dan baik, akan tetapi hanja tahoe bersorak dan bertepoek tangan pada mendengarkan pidato-pidato jang njaring boenjinja. Pendidikan ra'jat haroeslah bersifat: membentoek boedi dan pekerti, agar terdapat pertahanan jang kokoh dalam berdjoang dengan imperialisme Barat.

Dan soepaja Kapitalisme Barat tadi djangan poela menoekar boeloe mendjadi Kapitalisme Sini jang akan menelan ra'jat kita, perloelah poela kita bekerdja oentoek mentjapai soeatoe masjarakat baroe jang berdasar Keadilan dan Kebenaran. Satoe masjarakat jang sempoerna, sehingga tidak ada orang jang satoe ditindas oleh orang jang lain, silemah diperkosa oleh sikoeat atau simiskin diperas oleh sikaja. Kita soedah melihat bagaimana sedihnja penjakit social jang ditimboelkan oleh Kapitalisme dibenoea Barat dan......... dinegeri kita sendiri. Sebab itoe kita haroes mendjaga, soepaja tanaman asing itoe djangan sampai berakar-dalam disini.

ARTI KEDAULATAN RA'JAT DEMOKRASI JANG SELOEAS-LOEASNJA.

Sebab itoe P.N.I. memakai dasar jang tjotjok dengan keperloean jang doea ini, jaitoe dasar Kedaulatan Ra'jat! Soepaja terdapat pertahanan jang sempoerna dan tertjapai satoe masjarakat jang berdasar Keadilan dan Kebenaran, haroeslah ra'jat kita insjaf akan haknja dan harga dirinja. Kemoedian haroeslah ia berhak menentoekan nasibnja sendiri dan perihal bagaimana ia mesti hidoep dan bergaoel. Pendeknja, tjara mengatoer pemerintahan negeri, tjara menjoesoen perekonomian negeri, semoeanja itoe haroes dipoetoeskan oleh ra'jat dengan moefakat. Pendek kata, ra'jat itoe d a u l a t alias radja atas dirinja. Tidak lagi orang seorang atau sekoempoel orang pandai atau satoe golongan ketjil sadja jang memoetoeskan nasib ra'jat dan bangsa, melainkan r a ' j a t s e n d i r i. Inilah artinja „Kedaulatan Ra'jat"! Inilah soeatoe dasar demokrasi atau kera'jatan jang seloeas-loeasnja. Tidak sadja dalam hal politik, melainkan djoega dalam hal ekonomi dan social ada demokrasi: kepoetoesan dengan moefakat ra'jat jang banjak.

BEDA KEDAULATAN RA'JAT DENGAN VOLKSSOUVEREINITEIT.

Dipengertian jang loeas inilah ternjata perbedaan azas Kedaulatan Ra'jat, jang mendjadi dasar perkoempoelan kita, dengan tjita-tjita Volkssouvereiniteit atau demokrasi tjara Barat. Dasar Volkssouvereiniteit atau demokrasi sekarang mengakoei, bahwa hak simiskin sama dengan hak sikaja atau hak siboeroeh sama dengan hak orang bangsawan (ningrat). Pendeknja, sama rata sama rasa! Akan tetapi Volkssouvereiniteit mendjadi pintjang, karena tjita-tjita sama rata sama rasa itoe hanja berlakoe dalam politik sadja. Dalam perihal penghidoepan ra'jat atau dalam hal ekonomi tjita-tjita itoe djaoeh sekali. Malahan ternjata bahwa disini sama sekali tidak ada demokrasi. Penghidoepan ra'jat jang banjak

*) Verslag P.O.P.N.I. lebih diringkaskan dari pada verslag bagian jang pertama, karena P.O. akan mengeloearkan djoega satoe brochure tentang Azas dan Toedjoean P.N.I.

semata-mata dikoeasai oleh satoe golongan ketjil, jaitoe kaoem kapitalis.

P.N.I. menoedjoe kera'jatan dalam ekonomi! Bagaimana ra'jat mesti hidoep, apa jang haroes dihasilkan oentoek memenoehi keboetoehan ra'jat dan menambah kema'-moeran ra'jat, segala hal ini haroes dipoetoeskan dengan moefakat sama ra'jat. Ra'-jat jang banjak toeroet bersoeara dalam hal ini.

COLLECTIVISME; TOLONG-MENOLONG.

Pergaoelan hidoep ra'jat jang seperti itoe kita namai „collectivisme", jaitoe pergaoelan hidoep berdasar persamaan!

Soenggoehpoen perkataan „collectivisme" adalah perkataan baroe, beroesia beloem lagi seratoes tahoen, tjita-tjitanja soedah toea betoel, soedah lahir kedoenia semendjak N a b i I s a. Tjita-tjita penghidoepan jang seperti itoe teroes meneroes dimadjoekan oleh a g a m a I s l a m, kemoedian oleh pengandjoer-pengandjoer kaoem boeroeh, dari K a r l M a r x sampai ke L e n i n. Bagaimanapoen bedanja djalan jang diandjoerkan oentoek mentjapainja, toedjoean semoeanja itoe sama. Dan kalau masjarakat jang berdasar „collectivisme" itoe beloem djoega tertjapai, ini boekan soeatoe tanda, bahwa tjita-tjita itoe kosong dan bohong atau utopie, melainkan menjatakan, bahwa itoelah soeatoe tjita-tjita jang paling tinggi, jang hanja boleh didapat kalau didikan manoesia soedah sempoerna dan kalau sifat manoesia, jang kerapkali mengenal akan keperloeannja sendiri, berobah. Perobahan itoe akan lahir, berkat didikan dan kodrat zaman!

Oleh sebab banjak djalan jang menoedjoe „collectivisme" tadi, maka orang nanti akan bertanja: apakah kita hanja tahoe meniroe sadja? Mengambil lagi satoe „isme" barat dan membawanja kenegeri kita ini?

Djaoeh dari pada itoe! Dari moelanja kita soedah menentoekan sikap kita, *) bahwa kita tidak toekang tiroe, akan tetapi memadjoekan azas-azas kita jang tjotjok dengan semangat dan fi'il bathin ra'-jat kita. Betoel perkataan „collectivisme" itoe perkataan barat, akan tetapi jang mendjadi isinja pada kita ialah dasar-hidoep sendiri. Memang ra'jat kita biasa hidoep dalam collectiviteit. Sanoebari ra'jat kita penoeh tjita-tjita persamaan: Kalau orang desa hendak memboeat roemah, atau mengerdjakan sawah ataupoen ditimpa bala kematian, maka ia ta' perloe menggadji koeli atau lain-lainnja oentoek menolong dia. Melainkan ia ditolong oleh kaoemnja sedesa. Pendeknja dasar pergaoelan kita ialah t o l o n g - m e n o l o n g! Diatas dasar itoe haroeslah disoesoen perekonomian baroe, dimana machloeknja bekerdja bersama-sama oentoek keperloean dan kemadjoean bersama.

Sekarang kewadjiban kita: meloeaskan lingkoengan dasar itoe dan memperbaiki soesoenannja sampai tjotjok dengan dasar kemadjoean dan zaman. Misalnja dasar tolong-menolong itoe soedah memeloek tjita-tjita coöperatie. Akan tetapi coöperatie jang tjotjok dengan tjita-tjita Kedaulatan Ra'jat ialah coöperatie, jang didirikan tidak semata-mata oentoek mentjari oentoeng melainkan beroesaha oentoek pembela keboetoehan orang banjak. Misalnja didirikan beberapa coöperatie; jang ini menolong lagi timboelnja coöperatie jang lain.

Batjalah „Daulat Ra'jat" No. 1 dan No. 12 (Red.).

Dan semoeanja itoe mengoempoelkan sebagian dari pada oentoengnja boeat keperloean orang banjak, ra'jat djelata, misalnja oentoek pergoeroean ra'jat. Djadinja, barisan coöperatie jang bertolong-tolongan dan tidak coöperatie jang bersaing-saingan satoe sama lain.

Kemoedian njatalah poela, bahwa perekonomian jang berdasar Kedaulatan Ra'jat, jang ra'jat mempoenjai kekoeasaan menetapkan keperloeannja, mestilah tidak boleh tidak bersandar kepada milik-bersama terhadap peroesahaan-peroesahaan besar, jang mengoeasai penghidoepan orang banjak. Boekan milik-bersama terhadap kepada barang-pakaian sendiri atau roemah tangga sendiri!

Kita tahoe, bahwa tjita-tjita baroe dapat ditjapai, kalau Indonesia soedah merdeka, dan kalau ra'jat soedah memerintah dirinja sendiri. Kalau soedah tertjapai, jang hoekoem dan oendang-oendang negeri tjotjok dengan perasaan Keadilan dan Kebenaran jang hidoep dalam sanoebari ra'jat jang banjak!

Demikianlah toedjoeannja dasar Kedaulatan Ra'jat jang kita pahamkan. Ra'jat mendjadi radja atas dirinja sendiri, maoepoen dalam hal politik, perkara mengatoer pemerintahan negeri, maoepoen dalam hal ekonomi, perkara mengatoer penghidoepan ra'jat. Negeri hanja dapat madjoe, kalau ra'jat toeroet memimbing mana jang baik dan mana jang boeroek oentoek orang banjak. Pendeknja, kalau ra'jat tahoe memerintah diri sendiri, tahoe mempoenjai kemaoean dan melakoekan kemaoean itoe. Ra'jat jang tidak mempoenjai kemaoean, jang hanja tahoe menerima perintah, ra'jat jang demikian tidak akan pernah merdeka. Sebab itoe P.N.I. mendidik ra'jat soepaja insjaf akan k e d a u l a t a n dirinja!

Negeri jang ra'jatnja hanja tahoe menerima perintah dan tidak pernah toeroet memperhatikan atau mengatoer pemerintahan negeri, negeri jang begitoe tidak dapat moelia selama-lamanja dan achirnja boleh djadi ta'loek kepada kekoeasaan bangsa asing.

Kebenaran ini dapat dinjatakan dengan doea boeah tjonto, jaitoe riwajat negeri T o e r k i dan riwajat T a n a h A i r kita sendiri!

Kira-kira enam abad jang laloe, keradjaan Toerki besar kekoeasaannja sampai mena'loekkan hampir separoh dari Eropah. Akan tetapi kekoeasaan itoe roeboeh kembali dengan tjepat, sehingga orang Toerki hampir dioesir sama sekali dari Eropah, sedangkan negerinja jang asli di Anatalia hampir mendjadi djadjahan Inggeris.

Kita seboet misal ini boekan hendak menjoekai imperialisme Toerki jang mendjalar ke Eropah Tengah tadi, atau masjgoel karena imperium itoe roeboeh, melainkan hendak menoendjoekkan, bahwa kekoeasaan dan kebesaran soeatoe bangsa lekas roe-boeh, kalau bangsa itoe tidak bersendi kepada ra'jat, akan tetapi hanja dibimbing oleh kemaoean orang seorang atau segolongan ketjil sadja.

Dan riwajat Toerki poen menjatakan poela, bahwa pergerakan kemerdekaannja berhasil bagoes oleh karena didjoendjoeng oleh ra'jat jang banjak. Oleh karena pergerakan itoe boekan pergerakan Moestafa Kemal sadja dengan opsir-opsirnja melainkan pergerakan ra'jat Toerki sendiri. Inilah djasa Moestafa Kemal jang diwaktoe itoe, bahwa ia tahoe membangkitkan kesadaran ra'jat dan tahoe merasakan kepada ra'jat, bahwa perdjoangan jang dimadjoekan ialah perdjoangan ra'jat seoemoemnja.

Kita perhatikan sekarang sedjarah Tanah Air kita. Masih teringat kepada kita K e r a d j a a n M o d j o p a h i t, jang boekan sadja memerintahi Indonesia sekarang ini, melainkan djoega sebagian dari pada Malakka dan Philippina. Kekoeasaan dan kebesaran itoe djoega tidak kekal, karena ia bergantoeng kepada kemaoean orang seorang, sedangkan ra'jat tidak berhak apa-apa tentang oeroesan negeri. Djangankan kekal kekoeasaan Modjopahit tadi, kedoedoekannjalah djoega jang mendjadi sebab, maka kita sekarang diperintah oleh Bangsa asing. Tidak pernah ra'jat kita diberi hak oentoek toeroet bitjara tentang oeroesan negeri, sebab itoe bangsa kita tidak mempoenjai semangat jang koeat.

Sekarang banjak lagi orang, teroetama kaoem cultuurnationalisten,*) jang memimpi-mimpikan Keradjaan Modjopahit dizaman jang akan datang. Kita menentang tjita-tjita itoe! Boekan Indonesia Merdeka dibawah keradjaan Modjopahit jang kita idamkan, melainkan Indonesia Merdeka sebagai Keradjaan Ra'jat Indonesia. Indonesia Merdeka menoeroet dasar Kedaulatan Ra'jat!

Sekarang njatalah, bagaimana doedoeknja azas Kedaulatan Ra'jat jang kita madjoekan. Poen dalam perdjoangan sekarang kelihatan besar manfaät dan ertinja. Ia meroekoenkan ra'jat kepada k e d a u l a t a n d i r i n j a, merasakan kepada ra'jat akan harga dirinja. Kemoedian ia mendidik ra'jat soepaja tahoe berpikir, soepaja tidak lagi hanja tahoe membèbèk dibelakang pemimpin-pemimpin sadja.

Kalau ra'jat tahoe berpikir beladjar mengetahoei hak dan harga diri sendiri, ra'jat poen tahoe menjoesoen tenaga, jang paling perloe bagi pertahanan kita dalam menentang serangan Kapitalisme dan Imperialisme Barat jang mahahebat itoe, seperti jang telah dibitjarakan. Ra'jat jang ta' insjaf akan Kedaulatan dirinja, ra'jat itoe tidak akan sanggoep berdjoang dengan betoel. Sebab itoe K e d a u l a t a n R a ' j a t !

*) Cultuur-nasionalis, ialah kaoem nasionalis jang berdasar pada kekoeasaan dan kebesaran Keradjaan Indonesia dahoeloe kala (= kolot). Cultuur ertinja keboedajan. (Red.)

NON-COOPERATION.

Soal „Non-Coöperation" bagi pergerakan kemerdekaan kita adalah soal toea, jang soedah mendjadi dasar kepolitikan dalam perdjoangan kemerdekaan ini. Dalam madjallah kita ini beloem pernah soal terseboet mendjadi perbintjangan. Tetapi dasar-dasarnja sikap kita mendjalankan politik non-coöperation itoe soedah lebih dari djelas dioeraikan disini, didalam beberapa oeraian tentang soal pen-

djadjahan dan „Bangoen perekonomian doenia" d. s. b. dan kitab „Toedjoean dan politik pergerakan nasional di Indonesia" oleh Mohammad Hatta.

Kita membitjarakan soal ini oentoek sekedar menangkis kritik terhadap kepada politik non-coöperation dalam „Pertja Selatan" No. 97 dan 98 dan kritik ini pada sebenarnja dihadapkan semata-mata kepada „Partai Indonesia". Djika kita membalas kritik redacteur Pertja Selatan di Europa itoe, boekan maksoed kita oentoek membela „Partai Indonesia", melainkan kita akan membitjarakan soal non-coöperation, jang djoega mendjadi pendirian politik kita.

Sebeloem kita membalas kritik itoe, maka kita disini akan mengambil sari-sarinja oeraian-oeraian, jang sehingga kita menetapkan pendirian kita non-coöperation itoe.

Baik pengalaman maoepoen kesehatan fikiran tidak memperkenankan bekerdja bersama-sama, diantara sipendjadjah dan siterdjadjah. Inipoen moedah dimengerti, karena „bekerdja bersama-sama" itoe dapat dilakoekan atas dasar persamaan (gemeenschappelijke basis), djadi djika ada persamaan kepentingan diantara doea pehak, (sipendjadjah dan siterdjadjah). Sebagai soedah kita oeraikan, segala perhoeboengan dalam pendjadjahan itoe adalah dipengaroehi oleh pertentangan (perlawanan) kepentingan, jang timboel karena sifat bangoen perekonomian doenia (D.R. No. 18) dan hakekat kebathinan persekoetoean bangsa-bangsa. Dari itoe poela „bekerdja bersama-sama „dengan sipendjadjah itoe adalah akan mendjeroemoeskan diri sendiri. Dan pikiran jang sehat memang soedah menetapkan bahwa kekoeatan jang satoe sama lain bertentangan tidak akan dapat bergandengan.

Dari itoe poela djelaslah sekarang, bahwa azas politik non-coöperation kita adalah timboel dari keadaan jang njata dan didapat menoeroet penjelidikan sepandjang pengetahoean dari keadaan-keadaan jang berlakoe dan njata. Bagi kita inilah pendirian jang satoe-satoenja dalam perdjoangan oentoek menoentoet kemerdekaan bangsa.

Redacteur Pertja Selatan di Europa (kalau tidak salah A.Z.) ketjoeali mengemoekakan alasan-alasan jang soedah kerap kita djoempai, ialah mempersamakan pendirian kaoem non-coöperator dengan kaoem anarchist di Europa (batjalah „Het Volk" 3 Juli 1928 tentang „Het eerste Congres der P.N.I." oleh seorang socialdemokraat, Van der Zee, jang mentjonto kawannja separtai J. E. Stokvis) dan mempersamakan parlement oemoem dengan badan perwakilan jang ada dinegeri kita ini, teroetama A. Z. mengemoekakan kemasoekan kaoem radikal dalam raad-raad adalah soeatoe revolutionnaire taktiek, ertinja oentoek mengadakan agitatie dan propaganda dengan perantaraan badan itoe, oentoek memboeka topengnja lawan atau mendjalankan ontmaskeringspolitiek, dan dalam waktoe pemilihan oentoek mengadakan agitatie dan propaganda jang bersifat mendidik ra'jat dalam hal politik, dalam hal pemerintahan.

Oentoek melengkapkan kebesaran faedah pemilihan bagi kaoem kiri dinegeri merdeka, maka kita menambah alasan, bahwa pemilihan digoenakannja oentoek mengoekoer kemadjoean pengikoet dan pengaroeh kaoem kiri, mengoekoer kekoeasaannja, jang perloe oentoek menentoekan sikap kepolitikannja jang akan diadakannja.

Pemboycottan terhadap pada raad-raad jang diadakan oleh sipendjadjah boekanlah terbit dari angan-angan anarchisme; tidak sekali-kali menolak azas-azas badan perwakilan (parlementarisme), melainkan sebaliknja, adalah tanda kehormatan pada perwakilan kera'jatan (constitutioneele democratie), azas mana jang diroesakkan oleh kaoem jang berkoeasa sendiri.

Bagi kita jang soedah mengetahoei beberapa soal djawab dalam s.s.k. atau soerat berkala diantara kaoem non-coöperator dan pehak socialdemokrat, teroetama alasan-alasan pendirian kaoem non-coöperator oleh Perhimpoenan Indonesia di Nederland, maka dapatlah kita mengatakan bahwa A.Z. dalam karangannja diatas tidak menangkis alasan-alasan pendirian kaoem non-coöperator itoe.

Sedangkan pada waktoe ini boleh dikatakan s e g e n a p pergerakan ra'jat jang banjak berpendirian non-coöperation, poen mereka ini telah mempeladjari pergerakan kemerdekaan di India dengan zaman Dasnja. *)

Apakah dapat disangkal k e n j a t a a n jang berlakoe ini, bahwa pergerakan jang terbesar di India adalah pergerakan noncoöperation, poen demikian djoega dinegeri kita? Bagi orang jang soenggoeh-soenggoeh hendak mengetahoei seloek-beloeknja soal kemerdekaan kita, apakah kenjataan jang demikian itoe, dan boekankah seharoesnja mendjadi alasan boeat mentjari sebab-sebabnja kebesaran pengaroeh non-coöperation itoe dalam perdjoangan ra'jat djadjahan?

Alasan A.Z. tentang anarchisme dan pendiriannja terhadap parlement, disamakannja dengan apa jang dinamakan orang schablone' atau tjap-tjapan sadja tetapi tidak dipeladjarinja lebih dahoeloe apakah jang sebenarnja dipersamakan itoe, apakah benar doea hal itoe dapat dipersamakan atau tidak. Sedangkan dinegeri-negeri merdeka di Europa sendiri dalam politik revoloesionnèr tidak dapat ditetapkan dimoeka, bahwa orang tidak akan bernon-coöperation salamanja, atau selama-lamanja akan memakai parlement itoe sebagai tempat boeat mengadakan aksi.

Inilah sebenarnja irreeël politiek, sebab tiap-tiap pendirian politik itoe terikat pada atau bersangkoet paoet dengan keadaan jang berlakoe, orang haroes menggoenakan sjarat-sjarat jang ada pada waktoe jang berlakoe itoe.

Poen dalam riwajat pergerakan boeroeh sosial demokrasi jang revolusionèr pernah kedjadian, jang kaoem boeroeh haroes mengadakan non-coöperasi, sebagai Duma-boycott jang diadakan oleh kaoem socialis Roes ditahoen 1926, karena non-coöperasi p a d a w a k t o e itoe lebih berharga dari pada berikoet masoek kedalam parlement. Boeah non-coöperasi pada waktoe itoe ialah djatoehnja Duma terseboet.

Kita tidak mempersamakan keadaan boeroeh dan Duma di tanah Roes pada waktoe itoe dengan keadaan jang ada dalam negeri kita pada waktoe ini. Hanja kita hendak mengemoekakan, bahwa pendirian jang dikemoekakan adalah sebaliknja: politik masoek badan perwakilan sebagai soeatoe taktik, adalah soeatoe politik schablone atau tjap-tjapan dan boekan politik reeël atau concreet (njata), tidak berdiri atas keadaan jang njata.

Harga politik non-coöperation boekan sadja di India telah terboekti besar maoepoen dalam agitatie atau propaganda, poen dinegeri kita non-coöperation datangnja boekan dari langit sadja melainkan djalan jang ditoendjoekkan oleh pengalaman.

Taktik masoek badan perwakilan ditanah djadjahan oentoek memboeka topeng lawan, oentoek mengadakan agitatie dan propaganda boekan lagi hal baroe, melainkan telah dikerdjakan oleh misalnja H. A. Salim, Tjokroaminoto, Tjipto d.l.l. Hasilnja poen adalah n i h i l.

Dari riwajat India jang baroe berlakoe dapatlah kenjataan jang djelas, bahwa pergerakan nasional India dapat mendjadi massa-actie, sedjak Gandhi moentjoel dimedan politik dengan non-coöperationnja. Dengan politik non-coöperation ini ia dapat menggerakkan hati ra'jat banjak dan dapat membawanja beraksi, sehingga seorang pengandjoer kaoem boeroeh revoloesionèr, Palme Dutt, sendiri telah mengatakan, bahwa politik non-coöperation Gandhi-lah jang dapat membangoenkan Ra'jat banjak (Modern India, pag. 72). Dan dalam beberapa tahoen berselang kita dapat melihat, bagaimana ra'jat banjak menolak Gandhi, ketika ia ini mengadakan perdamaian dengan pengandjoer coöperator D a s.

Disini telah terboekti bahwa maoepoen didikan agitatie dan propaganda di India djaoeh lebih bererti dari pada dengan memakai djalan memasoeki raad-raad oentoek mengadakan „ontmaskeringspolitiek" atau politik hendak melemahkan pemerintahan asing dari dalam (paralyseeren) sebagai dikehendaki oleh D a s.

A.Z. menoeliskan karangannja itoe sebagai soal theori sadja, akan tetapi sebenarnja non-coöperation sendiri telah dapat dioedji dalam riwajatnja sendiri, sebagai di India terseboet diatas dan dinegeri kita ini sendiri.

Bagaimana A.Z. dapat mengatakan, bahwa bersoeara, berteriak dalam Volksraad bisa memberi pimpinan kepada ra'jat. Siapa mengetahoei kedoedoekan Volksraad dalam pergaoelan hidoep kita ini, akan mengetahoei poela bahwa berteriak disini tidak dapat sekehendak-kehendaknja sendiri sadja, karena Voorzitter-nja berkewadjiban djoega membela pemerintah, atau haroes mendjaga soepaja djangan ada kata-kata jang dapat menjakitkan hati pemerintah dikeloearkan orang, djangan lagi main boeka-boeka topeng atau ontmaskeringspolitiek.

Lagi poela kita haroes mengingat keadaan ra'jat kita jang 93% boeta hoeroef dan toelis, sehingga mereka ini tidak dapat „mendengar" teriakan jang njaring di Volksraad itoe, soeara ini dari soerat kabar, pendek kata agitatie dan propaganda dan ontmaskeringspolitiek jang dimaksoed dikerdjakan dalam badan perwakilan itoe sama sekali tidak seroepa dengan pekerdjaan kaoem revoloesionèr di Eropah, jang biarpoen begitoe mengakoeinja keketjilan harga pekerdjaan dalam parlement djika dibandingkan dengan pekerdjaan di l o e a r n j a, sebagi dipaberik-paberik, diloeroeng-loeroeng d.s.b.

Bagi ra'jat jang 93% analfabeet itoe agitatie dan propaganda setjara di Europa dengan djalan ontmaskeringspolitiek dalam raad-raad itoe sama sekali tidak bererti. Pendapatan A.Z. ini jang mengatakan bahwa non-coöperation menimboelkan passiviteit ertinja membikin ra'jat mendjadi diam, setengah tidoer, sama sekali terboekti tidak benar. Marilah kita persaksikan, bagaimana pengandjoer kaoem boeroeh revolusionnèr Inggeris jang terkenal, „Palme Dutt", berkata:

*) Das, adalah nama seorang kaoem coöperator, jang bersikap destructief dalam raad-raad, ertinja maoe meroeboehkan pemerintah India.

„Djasa Gandhi jang kedoea ialah bahwa ia mempertoendjoekkan kepada ra'jat banjak soeatoe politik besar lagi (politiek der Aktion) dan lebih lagi: soeatoe massa-actie. Bagaimanakah matjamnja politik jang dapat diterima oleh ra'jat jang moelai sadar ini? Ialah politik non-coöperation (politik boycott) dengan mentjapaikan swarajnja (kemerdekaannja) dan djika dengan sekeras-kerasnja dalam agitatie mendjadi politik massa civil disobidience".

Siapa tidak memboeta toeli mengikoeti kemadjoean perdjoangan di India, maka nampaklah padanja bahwa keadaan di India itoe tidak „setengah tidoer", melainkan sebaliknja, bahwa „ketentreman" atau „rust" tidak akan kembali lagi, sebeloem kemerdekaan tanah itoe terboekti njata kembali. Berkat non-coöperation negeri Mahatma jang besar itoe soedah mengindjak tingkat „permanent Revolution" atau keadaan revolusi jang tetap. Sebagai tanda kebenaran kata kita ini ialah keterangan Motilal Nehru, jang adalah seorang lembek belaka, jang tidak menjoekai poela dominion-status bagi India dan bahwa kaoem nasionalis India hanja akan berkenan beremboek dengan Inggeris atas dasar kemerdekaan-India sebagai tjaranja, bagaimana perhoeboengan dengan pendjadjahan haroes dipoetoeskan.

Selain dari tinggal diam, non-cooperation menimboelkan activiteit (tenaga) jang sebenar-benarnja oentoek mengadakan kekoeasaan sendiri. Non-coöperation adalah seboeah s o a l k e k o e a s a a n (machtskwestie).

Segenap aksi dari kaoem reaksi pada waktoe pemilihan hendak mempengaroehi ra'jat, sama sekali t e r n j a t a tidak bererti karena dimana ada propaganda non-coöperation, disitoe kesadaran tentang perdjoangan jang diadakan, adalah berlakoe pesat.

Pendek kata propaganda tentang pertentangan sana dan sini, tentang keasingan badan-badan perwakilan dan pemerintahan jang ada pada waktoe ini, jang semata-mata hanja boeat kepentingan pehak sana atau pehak asing, dan sama sekali tidak oentoek ra'jat, kesemoea itoe adalah propaganda jang d i m e n g e r t i dan d i r a s a oleh ra'jat kita jang 93% boeta toelis dan hoeroef ini. Dengan mengobar-ngobarkan pertentangan antara sana dan sini, ra'jat djelata dapat dibangoenkan. Sebagai terboekti dalam pergerakan ra'jat kita, pekerdjaan ini soedah terboekti lebih besar boeahnja dari pada taktik jang dipertahankan oleh A.Z. itoe. Djadi beloem lagi kita mengalami bahwa kaoem non mendjadi p a s s i e v e helper (penjokong diam-diam) dari kaoem co.

Agitatie dan propaganda dengan djalan non-coöperation ternjata berlipat ganda lebih bererti bagi tanah djadjahan, lebih reeël dan concreet (njata) dari pada ontmaskeringspolitiek dalam raad-raad. Non-coöperation-lah jang dapat membangoenkan, mengobar-ngobarkan semangat ra'jat bermiljoen-miljoen ditanah djadjahan ini.

Dengan djalan raad-raad tidak dapat dilangsoengkan propaganda dan agitatie, melainkan lebih berharga menjingkirkan diri dari raad-raad itoe. Djadi ditilik dari uitiliteit atau harganja. Bagi kita djaoeh lebih bererti dan b e r h a r g a politik non-coöperation dari pada politik jang dikehendaki oleh A.Z. oentoek didikan politik, dan oentoek agitatie dan propaganda boeat r a' j a t k i t a.

Menoeroet pengalaman soedahlah terboekti, bahwa non-coöperation adalah sendjata jang mandjoer oentoek menoentoet kembali hak kita boeat menentoekan nasib sendiri. Poen dihari kemoedian tidak akan berlainan. Dengan sendjata ini ra'jat jang terdjadjah diseloeroeh Azia akan mendapat kemenangan dalam perdjoangannja menoentoet Kemerdekaan Kebangsaan.

S.

KEMERDEKAAN KITA.

Boekan ada dalam tangannja kaoem terpeladjar, tetapi dalam tangannja Ra'jat-djelata.

Bagaimana Ra'jat-djelata mesti dididik.

Soedah kerap-kali benar didalam soerat-soerat kabar dan madjallah-madjallah, diantaranja tidak ketinggalan „Daulat Ra'jat" kita ini menerangkan kepada oemoem, bahwa kemerdekaan Indonesia tidak terdapat dalam tangannja kaoem terpeladjar, tetapi terdapat dalam tangannja Ra'jat-djelata. Melihat keadaan pendoedoek Indonesia, keadaan dimana Ra'jat-nja masih banjak menggontjangkan kepertjajaan (teroetama tentang kemerdekaan) kepada kaoem terpeladjar, soal ini masih beloem boleh dikatakan soedah basi, malah ada lebih baik kalau dia ini dibitjarakan lebih djaoeh.

Bahwa bangsa kita dari tahoen ketahoen soedah makin bertambah banjak djoemlahnja jang terpeladjar, tiap-tiap orang tentoe soedah mengakoeinja. Gelaran insinjoer, gelaran mèstèr, gelaran dokter, dan lain-lain gelaran jang menoendjoekkan ketjerdasan masing-masing orang jang dianoegerahi gelaran itoe, gelaran-gelaran mana tadinja dinegeri kita ini tidak ada sama sekali, boekanlah ada satoe tanda, bahwa mereka jang bergelar (bertitèl) itoe ada tempat bergantoengnja keselamatan Ra'jat, apalagi tempat bergantoengnja kemerdekaan Indonesia kita. Semoeanja ini dapat diboektikan dengan bertambah boesoek nasibnja Ra'jat, banjak diantara mereka jang soedah mempoenjai roemah-roemah (pondok-pondok) jang soedah bobrok, sedang jang soedah tidak ada mempoenjai tempat berlindoeng lagi, selainnja oedara terboeka, soedah beriboe-riboe djoemlahnja. Roemah-roemah pendjara, jang tadinja tidak ada sama sekali, pada waktoe ini soedah beratoes-ratoes djoemlahnja, dan isinja sebahagian jang terbesar adalah bangsa Indonesia, jang soedah terdakwa melanggar artikel-artikel dari oendang-oendang hoekoeman, oendang-oendang mana adalah jang dipersilatkan selaloe oleh mèstèr-mèstèr. Roemah-roemah sakit dimana-mana sekarang soedah didirikan, dan isinja poen —jang sakit— ialah sebahagian besar bangsa Indonesia djoega. Begitoe djoega keadaannja dengan pedagang-pedagang bangsa kita, lebih banjak djoemlahnja jang soedah mendjadi lebih tjelaka dari pada jang masih bernasib baik.

Banjak bangsa kita jang mempoenjai sangkaan, bahwa makin banjak djoemlahnja bangsa kita jang terpeladjar, makin akan bertambah baik nasib kita, kita Boemipoetra Indonesia, malah ada poela jang menjangka bertambah dekatnja.............. Indonesia Merdeka. Melihat boekti-boekti jang diatas, boekti jang menjatakan kebalikannja, timboellah pertanjaan dari dalam hati Ra'jat-djelata: apakah sebab-sebabnja jang terpenting maka makin bertambah banjak kaoem terpeladjar bangsa kita, makin bertambah melarat nasib bangsa kita?

Pemerintahan koloniaal, jang soedah mendidik bangsa kita mendjadi hidoep bernafsoe individualisme, hidoep mementingkan keperloean diri sendiri-sendiri sadja, tidak hanja dapat mempengaroehi kelas jang tidak terpeladjar, tetapi djoega dapat mempengaroehi kelas bangsa kita jang terpeladjar. Kelas jang belakangan ini, kelas jang berpengetahoean tjoekoep dalam 'ilmoe pendirian roemah-roemah, 'ilmoe pertanian dan ternakan, 'ilmoe obat-obatan, 'ilmoe dagang, dan lain-lainnja, oemoemnja pada waktoe ini pengetahoeannja mereka itoe tidak dipergoenakan boeat keperloean bangsa dan tanah air mereka, keperloean sociaal, tetapi dipergoenakan oentoek mendapat kesenangan diri mereka masing-masing, keperloean individu. Ta' mengherankan lagi mengapa dengan bertambah banjak djoemlahnja bangsa kita jang terpeladjar makin bertambah dalam penjakit bangsa kita.

Dalam pergerakan kemerdekaan Indonesia pada waktoe ini djoemlahnja kaoem terpeladjar, jang mengambil bahagian, ada bertambah banjak djoega. Mereka itoe samalah djoega keadaannja dengan pemimpin-pemimpin pergerakan Ra'jat jang lain, biar bagaimana terpeladjar mereka sekalipoen, kemerdekaan Ra'jat itoe tidak akan terdapat dalam tangan mereka, tetapi terdapat dalam tangan Ra'jat-djelata. Diantara mereka tidak moestahil poela ada jang akan mendjadi pengchianat bangsa, lebih-lebih mereka jang soedah termakan sehingga masoek betoel kedalam soemsoem mereka keèlokan didikan Barat. Mereka jang matjam dan berkwaliteit seperti belakangan ini, didalam pergerakan Ra'jat, pada waktoe aman, kelihatan keadaannja seperti pemimpin Ra'jat toelen. Theori mereka jang tinggi-tinggi diadjarkan mereka kepada Ra'jat-djelata, sedang agitasi mereka kelihatan sampai seperti mereka betoel-betoel maoe ditjintjang karena membela Ra'jat. Tetapi bagaimana keadaan mereka pada waktoe krisis pergerakan-kita atau pada datangnja saat perlawanan? Mereka ini napasnja lantas mendjadi pagi-sore, kaki mereka mendjadi seperti orang mendapat sakit verlamming (lemah), sedang moeloet mereka teroes terkoentji seperti orang soedah ditampar setan. Ra'jat jang tadinja diasoeh mereka mendjadi pemberani, pada waktoe itoe mereka teroes melemahkan semangatnja, dan dengan bermatjam-matjam perkataan, jang sengadja soedah dipoetarpoetar, Ra'jat disoeroeh diam, djangan melawan.

Pemimpin-pemimpin terpeladjar dari pergerakan Ra'jat jang bersifat begitoe matjam soedah kerap-kali mengetjiwakan nasib Ra'jat dimana-mana, teroetama sebeloem sehingga sampainja terdjadi peperangan Eropah 1914—1918.

Karena soedah banjak tjonto-tjonto jang dapat kita djadikan pedoman bagi pergerakan kita, hendaklah kita selaloe berawas-awas, soepaja Ra'jat djangan selaloe mendjadi permainan mereka jang litjin lidah itoe teroes meneroes. Boeat mendjaga ini jang teroetama hendaklah Ra'jat itoe didjaga djangan sampai fanatiek kepada pemimpin-pemimpin (teroetama jang bertitel). Apa-apa jang bisa membawa Ra'jat kepada

kefanatikan itoe mestilah kita singkirkan semoea. Djanganlah pemimpin-pemimpin itoe soeka kita djoendjoeng-djoendjoeng, poedja-poedja, seolah-olah oleh mereka itoe soedah mendjadi djoeroe kemerdekaan Ra'jat djelata sampai kepada hari wafat mereka. Sekarang mereka mendjadi pemimpin Ra'jat, tetapi besok-loesa boleh djadi mereka itoe berbalik mendjadi pengchianat bangsa, pengchianat Ra'jat. Pendeknja sebeloem orang itoe mati beloem dapat dia ditentoekan apa dia itoe boleh dikatakan pemimpin dan djoeroe kemerdekaan Ra'jat atau tidak.

Djanganlah memandang diri orang, pandanglah perboeatannja orang itoe!

NARIEF.

SOERAT KIRIMAN

NO SACRIFICE IS WASTED.

(Tidak ada korban jang terboeang).

Dalam riwajat pergerakan kebangsaan di Indonesia kita ini, banjaklah jang mesti kita ambil peladjaran-peladjaran dari pergerakan-pergerakan kemerdekaan itoe boeat soeloeh kita diwaktoe jang akan datang, soepaja kita djangan patah ditengah, sampai kita mendapat kemenangan. Peladjaran-peladjaran tadi tak perloelah kita bentangkan disini satoe persatoe, tetapi tjoekoeplah kita peringatkan, bahwa kekalahan-kekalahan itoe kita peroleh, ialah lantaran kelemahan dalam organisasi dan ta' tjoekoepnja alat-alat boeat memadoe dia bersatoe, mendjadi satoe organisasi jang koeat, jang bisa menentang lawan. Keadaan-keadaan sematjam inilah selaloe jang berdjoempa sepandjang perdjalanan pergerakan-pergerakan itoe, biarpoen jang berazas Islamisme, Internationalisme dan Nationalisme, jang achirnja merobahkan dia terserak-serak, soenggoehpoen dalam tjara roeboehnja ada berlainan satoe sama jang lain, sebab ada jang mati sendirinja, ada jang mati karena dipaksa dan ada poela jang mematikan dirinja sendiri.

Dalam toelisan ini tidaklah tempatnja bagi kita, boeat membeberkan semoea kelemahan-kelemahan dari partai-partai itoe, karena:

1e. kita koerang tjakap tentang hal itoe;
2e. kita merasa koerang satria terhadap mereka jang soedah mendjadi korban dari partainja dan
3e. boekanlah itoe maksoed kita jang teroetama sebagai jang tertoelis dalam kepala karangan ini.

Tetapi maksoed kita jang teroetama, ialah mendjoendjoeng tinggi dan menghormati semoea pemimpin-pemimpin ra'jat Indonesia jang soedah mendjadi korban lantaran politik, dengan meloepakan sementara waktoe mereka poenja paham dan tjara bekerdja. Sebab penoelis berkejakinan, bahwa bagaimanapoen djoega paham dan kejakinan mereka itoe, tetapi dalam toedjoean jang tertinggi ialah melepaskan Ra'jat Indonesia dari pendjadjahan bangsa asing. Dari sebab itoe, kita nationalisten jang sadar akan harganja korban-korban, seharoesnjalah menghormati mereka pemimpin-pemimpin dan semoea ra'jat Indonesia jang terboeang lantaran politik, mati dalam pemboeian dan pemboeangan. Kita nationalisten boleh tolak dan djaoehkan dari paham mereka jang tidak tjotjok dengan paham kita, tetapi kita tetap membilang, bahwa mereka itoe adalah korban jang maoe melepaskan Ra'jat Indonesia dari kekoeasaan bangsa asing sebagai kita nationalisten kehendaki. Mereka itoe adalah korban jang soedah berani menentang lawan dengan berteroes terang, berani memboeang kesenangan hidoep, harta dan njawanja sendiri dengan sangat tetap hati dan satria sekali.

Menoeroet pendapatan penoelis, banjaklah soedah korban-korban jang seperti diatas ini, biarpoen oempamanja mereka itoe tidak bertitel, dan berpaham lain dari pada kita nationalisten jang sekarang ini. Tetapi mengingat djasa mereka dan soedah menanggoeng kesoesahan dan kemelaratan, tersebab membela bangsa dan tanah air kita Indonesia, maka semestinjalah poela kita nationalisten memperingati atas djasa mereka sepatoetnja sebagai bangsa dan kawan sepertaroengan boeat menentang moesoeh jang maoe meradjalela di Indonesia boeat selama-lamanja.

Tetapi dengan merasa menjesal sekali, waktoe penoelis menghadiri Rapat-Terboeka dari Partai Indonesia di Seriwidjaja pada tanggal 11 September 1932, dimana dalam rapat pemboekaan diminta ra'jat jang hadir berdiri boeat menghormati pemimpin-pemimpin Dr. Tjiptomangoenkoesoemo, Mr. Koesoemasoemantri dan toean A. J. Patty. Dari keheranan itoe timboellah pertanjaan dalam hati penoelis: „Apakah tjoema jang 3 orang itoe sadja pemimpin dari Ra'jat Indonesia jang 60 joeta itoe, jang mesti dihormati Ra'jat Indonesia sendiri? Apakah tidak lagi pemimpin jang berdjasa jang djoega masih dalam pemboeangan, selain dari jang dihormati oleh P.I. itoe? Kalau memang tak ada jang lain dari itoe, sampai dimanakah djasa mereka? Apakah mereka itoe soedah bisa mereboet kemerdekaan Indonesia, sebagai George Washington di Amerika mereboet kemerdekaan Ra'jat Amerika dari tangannja Imperialisme Inggeris?? Tentoe sekali beloem.

Djadi kalau Indonesia beloem merdeka, kalau Indonesia beloem lepas dari semoea djiratan jang dia tanggoeng sekarang ini, selama itoelah poela beloem ada pemimpin-pemimpin atau partai jang maoe mengobarkan beberapa pemimpin diatas podium dengan menjingkirkan nama pemimpin-pemimpin jang lain, jang djoega mendjadi korban politik kemerdekaan Indonesia. Tetapi kalau perloe didjedjal dengan special kehormatan hendaklah berlakoe adil boeat semoea pemimpin atau jang boekan pemimpin, tapi soedah mendjadi korban kemerdekaan bangsa dan tanah air kita Indonesia.

Setahoe penoelis ada lagi pemimpin-pemimpin jang lain, tidak lebih, tapi tidak poela koerang berkorban dari jang dihormati oleh P.I. waktoe di Seriwidjaja itoe. Boeat memboektikan, tjoekoeplah kita seboetkan Tan-Malaka, Semaoen, Darsono dan Digoel. Apakah nama jang terseboet belakangan ini, tjoema koroso-koroso dan empas manoesia belaka?" Ataukah mereka takoet ditoedoeh poela kommunist d.l.l.. seoempama menengok hantoe pada tengah hari?

Tetapi kalau boeat takoet tentoe ta' ada pada mereka, sebab tiap-tiap pembitjara selaloe mengadjoekan P.I. jang paling radikal dibalik jang lebih radikal. *) Dari sebab insjaf atas keradicalan itoelah, maka tak perloe takoet boeat berdjalan diatas paham keradicalan poela, oentoek memperingati korban-korban jang semestinja dihormati oleh seloeroeh Ra'jat Indonesia baik dari partai jang mana poen djoega, teristimewa poela jang berdasar radical. Keradicalan sematjam inilah jang selaloe menimboelkan sak dan waham dan achirnja menoentoen Ra'jat Indonesia ke djoerang kebingoengan boeat memasoeki Partai politik jang selaras dengan kemaoean Ra'jat Marhaen seloeroehnja.

Kalau seboeah partai bersitoeli dan bersiboeta dan sengadja mengalpakan pemimpin jang disoekai olehnja sendiri, tapi Ra'jat Indonesia berhak poela memperingati pemimpin-pemimpin jang maoe membela nasib mereka Ra'jat melarat baik sebagai bangsa maoepoen sebagai kelas. Ra'jat Indonesia tidak akan meloepakan, mengalpakan dan sia-siakan mereka poenja djasa terhadap bangsa dan tanah air, biarpoen mereka itoe berlain kejakinan, tetapi sebagian besar mereka poenja dasar disandarkan kepada kebangsaan (nationalisme). Dan mereka itoe sampai kini, merantau-rantau sepandjang djoerang kelaparan dalam pergaoelan-pergaoelan hidoep jang sama sekali asing baginja.

Ra'jat Indonesia dikemoedian hari bisa menentoekan siapa-siapa pemimpin-pemimpinnja jang mesti dia hormati sebagai George Wash-ington boeat Ra'jat Amerika atau Dr. Jose Rizal dan Andres Bonacio boeat Ra'jat Pilipina, apabila Indonesia Raja soedah tertjapai. Sementara beloem nampak dengan njata Indonesia merdeka itoe, selama itoelah beloem ada jang mesti dibikin seperti Toapekong diatas podium. Sebab ini ada perkara dihari kemoedian.

Tetapi kalau ada partai dan pemimpin kita berboeat dan maoe berboeat begitoe, hendaklah kiranja berlakoe djoedjoer boeat semoea pemimpin-pemimpin dan Ra'jat Indonesia jang soedah mendjadi korban politik, tidak perdoeli dari partai jang manapoen djoega.

Kalau pemimpin-pemimpin jang bertitel itoe diboeang lantaran politik boeat mereboet Indonesia merdeka, tentoelah Kromo dan Pak Doel jang ada di Digoel berhak poela sepenoeh-penoehnja boeat mendapat kehormatan seroepa dengan pemimpin-pemimpin jang bertitel tadi. Sebab kita mengingat peribahasa Inggeris: „No sacrifice is wasted", atau „tidak korban jang tersiasia".

A. S.

*) Keradikalan dimoeloet beloem lagi bererti radikal dihati. Radikal dihati dapat dioekoer, kalau pergerakan dalam kesoesahan, seperti Partai Nasional Indonesia jang diboebarkan. Diwaktoe itoe ternjata perpisahan hampa dari padi. (Red.)

„KEBANGOENAN TIMOER".

(Oostersche Renaissance)

Barang siapa mempeladjari Pergerakan Kemerdekaan di Indonesia, djanganlah ia menjangka, bahwa pergerakan itoe berdiri sendiri dan tidak bertali atau bersangkoet paoet dengan kedjadian di doenia.

Persangkaan jang demikian adalah didalam kechilafan belaka. Biarpoen Indonesia terpisah dari pada alam loearan, sebab di-

pagar oleh laoet sekeliling, tetapi semangat dan penghidoepan politik pendoedoeknja ta' lepas dari pengaroeh djaman baroe jang masoek sekarang ke benoea Asia. Sebab itoe pergerakan Indonesia haroes dipandang sebagai soeatoe mata dari pada satoe rantai jang pandjang, jaitoe sebagian jang ta' dapat dipisah dari segala kedjadian-kedjadian politik dan social jang menggontjangkan alam kita sekarang dan jang memberi roepa dan warna dan makna kepada „K e b a n g s a a n B a n g s a - b a n g s a T i m o e r" sebagai telah dikatakan oleh beberapa pengarang-pengarang idealis-idealis, bahwa abad jang ke-20 (XX) ini lahir ke doenia dengan diiringi oleh „Oostersche Renaissance" (Kebangoenan Timoer) tadi.

Ini memang ta' boleh kita sangkal lagi bahwa sedjarah pergerakan kita disebabkan oleh tofan jang ditioepkan masoek ke Asia. Sedjak kita mengalami abad ke-XX ini, maka fadjar moelai menjingsing oleh karena terperandjat dari kedjadian-kedjadian jang terdjadi di benoea Timoer.

Berhoeboeng dengan keadaan ini, maka kami sebagai poetera Indonesia jang ikoet dilahirkan kedoenia fana' ini terboekalah mata kami dan berasalah kami bahwa tanah toempah darah kami ini tidak merdeka bin terdjadjah; maka timboellah poela soeatoe plichtsbesef (kewadjiban) bahwa „het is plicht dat iedere jongen naar de o n a f h a n k e l ij k h e i d s t r ij d t" jaitoe ingin toeroet-toeroet berdjoang menoentoet kemerdekaan. Meskipoen ditertawakan, tetapi terdorong dari kewadjiban tadi jang sesoenggoehnja kewadjiban mana terletak pada tangannja masing-masing boemipoetra djadjahan jang ta' boeta dan toeli jang mendengar ratap tangis dan keloeh kesahnja ra'jat jang kehilangan hak-haknja jang berkenan kewadjiban berdjoang menoentoet kemerdekaan.

Teristimewa pada waktoe sekarang, dimana Ra'jat akan terlebih banjak jang telah mengenal mata hoeroef, djadi soedah logisch poela, bahwa akan lebih banjak poela jang akan terboeka matanja, maka tjelakalah mereka jang mengerdjakan kongkalikongkunde, sehingga ta' boleh tidak haroes menggoeloeng tikar sendiri. Ra'jat akan mengetahoei mana lawan dan kawan. Ra'jat tidak boetoeh pada pemimpin jang main-main atau mengerdjakan politik salon-salonan dan prijaji-prijaji, tetapi ra'jat boetoeh pada siapa poen jang soenggoeh-soengoeh memperhatikan keboetoehan-keboetoehan mereka dan menoendjoekkan gerak terdjang kearah pergaoelan hidoep jang selamat. Ini jang dinamakan Ra'jat „B a n g o e n", djadi mereka tidak maoe lagi mengekor sadja kepada pemimpin-pemimpinnja, tetapi dia berkewadjiban oentoek memimpin lagi kepada kawannja jang senasib, jaitoe soepaja ra'jat mendjadi pemimpin semoeanja sehingga mereka ta' bisa diperboedak lagi jaitoe insjaflah ada pada dada mereka, bahwa Indonesia tentoe merdeka djikalau Ra'jat Indonesia mengoesahakan, tetapi tidak tergantoeng dari pemimpin-pemimpinnja; atau singkatnja Indonesia merdeka: d a r i R a ' j a t, d e n g a n R a' j a t, o e n t o e k R a' j a t. Djadi tidak dari segolongan ra'jat. Dengan keinsjafan Ra'jat pada harga diri sendiri, dengan berkobar-kobarnja semangat k e b a n g s a a n jang tertanam dalam hati sanoebari Ra'jat, maka kemerdekaan tentoe lekas datang. Jaitoe Ra'jat Indonesia haroes bersemangat seperti pengandjoer-pengandjoernja, soepaja mereka bisa berkorban seperti pemimpin berkorban, tetapi djika sebaliknja, jaitoe bersemangat fanatiek seseorang alias pertjaja sadja, maka perkataan „M e r d e k a" ta' akan kedengaran koemandangnja. Maka dari itoe Ra'jat jang ingin merdeka, perlihatkanlah kemanoesiaanmoe kepada doenia, bahwa kamoe poen ta' berbeda seperti orang Djepang, Amerika, Belanda d.l.l., bahwa kamoe wadjib hidoep ta'-bertoean pada doenia asing. Mengertilah bahwa „K e d a u l a t a n a d a p a d a k a m o e", Ra'jat; dengan sendjatamoe ini hak-hakmoe tentoe poelang kembali dan tentoe kekoeasaan terletak pada tanganmoe, baroelah ekonomi dan social akan bisa soeboer adanja. Tiga ratoes tahoen lebih bangsa Indonesia menderita kesengsaraan dan berloempoer kehinaan, toendjoekkanlah bahwa semangat itoe boekan tabiat perboedakan, melainkan semangat kemerdekaan. Siapa jang pada sekarang masih fanatiek pada pemimpin-pemimpin tentoe ta' boleh tidak mereka akan mendjadi boedak selama-lamanja, dan hidoepmoe ta' akan selamat. Ra'jat boekan perkakasnja pemerintahan tetapi pemerintahan haroes dibangoenkan dari Ra'jat dengan Ra'jat dan oentoek Ra'jat (A gouvernment of the people by the people and for the people). Maka panglima dan pendekar Ra'jat, inilah beban bagi kaoem sekalian semaksoed dan sefaham, bahwa tiap-tiap pemimpin jang memegang tegoeh haloean radikalnja, berkewadjiban memberi penerangan dan mendjelas-djelaskan theori pergerakan Ra'jat agar Ra'jat bisa madjoe kemedan perdjoangan dengan keinsjafan hati, soepaja lekaslah tertjapai Indonesia Merdeka. Memang tiap-tiap hoekoem riwajat memberi tauladan, betapa soelitnja memegang kemoedi pergerakan itoe melaloei gelombang kalaliman jang penoeh dengan segala nistapa dan bentjana, menanggoeng melarat serta miskin. Walaupoen demikian segala pekerdjaanmoe ta' akan tersia-sia. Dia akan bertjabang kepada social, berdahan kelapang ekonomi, beranting kedjoeroesan peroesahaan-peroesahaan, berdaoen rindang melindoengi seloeroeh Ra'jat Indonesia serta akan berboeah jang lezat tjita rasanja jang sekian lama mandjadi idam-idaman kita. Walaupoen kiri kanan terpantjang artikel ini dan itoe, kedaulatan Ra'jat ta' akan moendoer selangkah. Apa jang pemerintah berboeat oentoek menegoehkan kolonial kapitalnja, itoelah ada pemerintah poenja koeasa sendiri.

Tiap-tiap bangsa ingin ta' terperintah oleh bangsa asing, ingin mengatoer negerinja sendiri, itoe telah mendjadi hoekoem Alam, lantaran walaupoen terkoeroeng dengan koeroengan mas tetapi terkoeroeng toch terkoeroeng belaka. „Zelf onder de allergunstigste omstandigheden is en blijft vreemdeheerschappij voor eene bevolking een nadeel". (Biarpoen ada dalam keadaan sesempoerna-sempoernanja tetapi diperintah oleh asing, bagi ra'jat adalah soeatoe keroegian). Apa bila tjita-tjita ini ditindas itoelah djalan jang teroetama jang akan menjepatkan datangnja hari Raja Kemerdekaan.

SOENARTO.

P.N.I. DJAKATRA.

P.N.I. Djakatra minta diwartakan, bahwa penerimaan anggauta P.N.I. boeat sementara waktoe dioeroes oleh sdr Bondan, Gang Lerai 53 (Sawah Besar).

PERHIMPUNAN PELADJAR-PELADJAR INDONESIA.

Resolusi-resolusi jang telah dipoetoeskan oleh Rapat Tahoenan dari Perhimpunan Peladjar-Peladjar Indonesia pada tanggal 18 September 1932 di Gedong Indonesia.

RESOLUSI-RESOLUSI PERHIMPUNAN PELADJAR-PELADJAR INDONESIA.

I. Imperialisme dan perdjoangan kemerdekaan dari Ra'jat jang terdjadjah ialah oedjoeng pangkal pertentangan keboetoehan dan kepentingan didalam tiap-tiap masjarakat antara kaoem jang mendjadjah dengan kaoem jang terdjadjah. Kaoem jang mendjadjah senentiasa beroesaha oentoek memboeremkan, menjemboenjikan dan melemahkan pertentangan tadi; politik jang demikian semata-mata oentoek meneroeskan keadaan pendjadjahan dan adalah bertentangan dengan hak tiap-tiap bangsa oentoek menentoekan nasib diri sendiri (zelfbeschikkingsrecht). Oentoek menoentoet hak ini, segala pertentangan kolonial haroes dikoepas dan ditoendjoek-toendjoekkan, dan imperialisme tadi haroes diroentoehkan.

II. Soal melenjapkan pendjadjahan dalam mentjapai Indonesia Merdeka, ialah soal soesoenan kekoeasaan Ra'jat Indonesia jang oleh karena adanja imperialisme terdjeroemoes didalam kemiskinan dan kesengsaraan lahir dan batin. Sedjarah menoendjoekkan bahwa didalam tjara perdjoangannja, Ra'jat jang sedemikian tadi, ta' lepas dari keadaan politik dan sosial jang mengikatnja; oleh karena itoe perdjoangan menoentoet kemerdekaan nasional haroes bersandar massa-aksi jang tegoeh dan bersendi keinsjafan.

IIa. Massa-aksi jang tegoeh dan bersendi keinsjafan oentoek keperloean kemerdekaan ini, hanja bisa tertjapai, djika Ra'jat insjaf atas kekoeasaannja, dan insjaf atas kemaoean dan toedjoeannja soepaja melepaskan diri dari genggaman imperialisme.

DAFTAR PEKERDJAAN (MINIMUM).

I. Menanam dan menjebar-njebarkan azas-azas dan tjita-tjita kita diseloeroeh Ra'jat Indonesia. Mengoepas dan menjelidiki segala sepak terdjang imperialisme dan peratoeran-peratoeran kaoem jang memegang kekoeasaan, dan mengemoekakan segala pendapatan-pendapatannja dengan menjiarkan karangan-karangan dan mengadakan persidangan-persidangan.

II. Mentjari perhoeboengan dengan negeri asing.

PENGOEROES P.P.P.I.

Jakarta, 18 September 1932.

PEMANDANGAN LOEAR NEGERI.

(Samboengan D.R. No. 37).

TIONGKOK—DJEPANG.

Mansjoeria telah diakoe „merdeka" oleh Djepang, seperti ia dahoeloe didalam 1909 mengakoei „kemerdekaan" Korea. Pengakoean kemerdekaan jang demikian ini selamanja bersangkoetan dengan perhoeboengan atau pertentangan pendapatan antara kaoem imperialisme tentang perboeatan satoe-satoenja. Lebih dahoeloe telah pernah terdengar bahwa Djepang hendak mendjadikan Mansjoeria daerah Djepang sadja, tetapi terhadap kemaoean ini, maoepoen Amerika maoepoen Volkenbond sendiri menjatakan tidak setoedjoenja. Tidak heiran djika pengakoean Mansjoeria ini djoega berhoeboengan dengan rapport commissie Volkenbond tentang soal Mansjoeria, jang djoega mengakoei „kemerdekaan" Mansjoeria dibawah „pimpinan" Djepang itoe. Bahwa „kemerdekaan" jang demikian tidak menjenangkan hati Amerika sarekat, terboekti dari tindakan-tindakan jang diambilnja ditempo jang achir-achir ini, teroetama antjamannja hendak berdjabatan tangan dengan Sovjet-Roes, dan pertentangan jang bertambah tadjam dengan Djepang. Tidak mengheirankan ini, karena, didalam pengakoean kemerdekaan Mansjoeria oleh Djepang itoe, Mansjoeria sebaliknja mengakoei poela kekoeasaan Djepang maoepoen dilapang ekonomi, militèr ataupoen politik di Mansjoeria, seperti dahoeloe djoega di Korea, jang sekarang telah mendjadi kolonie Djepang. Hal Mansjoeria ini beloem „siap", djoega internasional.

Wang Tjing Wei soedah berapa kali mentjoba menarik dirinja dari pemerintah sekarang. Inilah sebagai tindakannja oentoek melepaskan dirinja dari tanggoengan perboeatan kaoem militèr dan madjikan Tiongkok ini. Dari dahoeloe kita soedah menggambarkan sikap kaoem „kiri" Kanton sebagai sikap „kelemahan". Soedah terboekti bahwa „persatoean" Nanking dan Kanton jang katanja diadakan oentoek mengadakan perlawanan jang satoe terhadap penjerangan dari loear itoe, sama sekali tidak membawa p e r l a w a n a n, didalam beberapa boelan penghidoepan pemerintahan „persatoean" tidak satoe tindakan perlawanan jang telah diambilnja. Telah terboekti bahwa persatoean antara Nanking dan Kanton ini membawa boeah, bahwa Kanton diikat pada politik Nanking alias politik Tjiang Kai Sjek. Soedah terboekti bahwa persatoean Kanton dan Nanking ini sebenarnja soeatoe capitulatie dari kaoem Kuo Min Tang „kiri" dari Kanton kepada kaoem reaksi militèr dan madjikan dari Nanking. Sebab jang didjalankan pada waktoe ini jalah politik berdamai dari kaoem Tjiang dan penjokongnja kaoem madjikan dan ningrat, sebenarnja politik menjerahkan segenap Tiongkok kepada imperialisme asing, asal sadja gelombang perlawanan seperti ditahoen '26 dan '27 djangan datang kembali.

Kaoem „kiri" dari Kanton jang katanja meneroeskan pekerdjaan almarhoem Sun Yat Sen, tentoe sadja sepandjang „theori" tidak dapat setoedjoe dengan politik jang demikian, akan tetapi oentoek mendjaga „persatoean" ia „membiarkannja" sadja dahoeloe, sampai ia sendiri menjokong tindakan-tindakan pemerintah jang „dalam hatinja ia anggap moesoeh ra'jat". Sekarang Wang dan kaoem „kiri"nja tidak dapat berboeat lain dari pada melarikan dirinja dari pemerintah jang ia telah ikoet berdirikan sendiri. Disini telah dapat lagi soeatoe boekti bahwa ada sedikit perbedaan antara pahlawan Sun Yat Sen dan jang selaloe dianggap orang sebagai penggantinja, Wang Tjing Wei, jang sampai diwaktoe ini hanja memboektikan ketidak mampoeannja memimpin, ketidak mampoeannja meneroeskan perdjoangan jang dimaksoedkan oleh almarhoem Sun Yat Sen. Begini sebenarnja gambar segenap kaoem Kanton, kaoem „kiri" itoe. Didalam tjita-tjita radikal, revolusionnèr, akan tetapi didalam praktik reaksionnèr karena kelemahan, toendoek kepada kaoem „reaksionnèr", dan sebenarnja membesarkan kekaloetan dan perpetjahan didalam ra'jat. Sebab soedah terang bahwa Kanton dan Nanking akan berpisahan kembali, ini djoega dapat dipastikan dari ichtiar-ichtiar Wang Tjing Wei oentoek melepaskan dirinja dari pemerintah sekarang, dan djika ini terdjadi, kaoem „Kanton" soedah setengah tertjekèk, sebab didalam beberapa boelan ini sama sekali tidak terdengar dan terasa lagi adanja dan pengaroehnja, hanja terasa sokongannja kepada pemerintah Tiongkok jang tidak maoe membela negerinja ini, lain dari protes-protesan di Volkenbond, akan tetapi sebaliknja sama sekali tidak menjokong perlawanan ra'jatnja dan pahlawan-pahlawan moeda jang menjerahkan njawanja oentoek membela nasib ra'jat dan negeri.

Tetapi perlawanan Ra'jat maoepoen di Mansjoeria, maoepoen di Kanton diseloeroeh Tiongkok menjala kembali, tiap hari bertambah besar.

E R O P A H.

Keadaan oemoem di Eropah teroes mendjadi tambah kaloet. Segenap Eropah pada waktoe ini dapat disamakan dengan Balkan sebeloem peperangan 1914—1918. Poesat dari segala keroesoehan tinggal negeri Djerman, Eropah Timoer, Sentral dan Balkan. Disegenap negeri keadaan telah begitoe, sehingga soedah pasti keadaan tidak bisa lagi teroes begini, djadi moesti akan datang perobahan-perobahan jang radikal.

Antara Perantjis dan Inggeris diwaktoe jang achir-achir ini ada terlihat sedikit perpisahan tentang Djerman dan djoega tentang sentral Eropah. Tentang Djerman jalah bahwa Inggeris mengakoei benarnja permintaan Djerman itoe didalam principe, jaitoe djika perloetjoetan sendjata tidak diadakan, Djerman haroes diberi hak oentoek membesarkan persendjataannja hingga sepadan dengan persendjataan lain-lain keradjaan besar. Soedah tentoe sadja Perantjis menolak permintaan ini. Akan tetapi disini terlihat bahwa Inggeris tidak sama sekali setoedjoe lagi dengan tindakan-tindakan Perantjis, sebab ia tidak teroes terang sadja menolak. Begitoe djoega didalam soal pertoeloengan Eropah Sentral, ia telah tidak maoe bersama dengan Perantjis jang mengoeasai Eropah Sentral itoe. Didalam tempo jang achir ini djoega terdengar soeara Inggeris tidak setoedjoe dengan bertambah rapinja persahabatan Perantjis dengan Djepang.

Di Djerman pemerintah v. Papen—v. Schleiger telah memboebarkan Reichstag (perwakilan ra'jat, dewan ra'jat Djerman) sekali lagi, sehingga ketiga kalinja dalam setahoen ini pemilihan akan diadakan. Ini selekas-lekasnja baroe akan dapat diadakan di boelan November, didalam tempo itoe dictatuur v. Schleiger—v. Papen memerintah. Tjaranja memerintah soedah lama njata. Peratoeran loear biasa jang baroe jalah, bahwa sekalian politie bersendjata, jaitoe Schupo (jang terkenal ganasnja menghantam ra'jat). Schupo itoe ertinja Schutzpolizei (polisi pendjaga) akan dibawa didalam tangan v. Schleiger jang telah djadi kepala dari Reichswehr (serdadoe negeri), dengan begini sekalian kekoeatan sendjata terkoempoel didalam tangannja v. Schleiger. Selain dari itoe pemerintah akan mengadakan soeatoe pendjagaan pemoeda-pemoeda sendiri, mengoempoelkan sekalian pergerakan-pergerakan pemoeda jang ada di negeri Djerman selain dari pergerakan pemoeda k o m m u n i s t mendjadi satoe dibawah pimpinan pemerintah sendiri. Ini sebenarnja soedah amat menjeroepai soesoenan pemoeda fascist di Italia jang djoega disokong dan diadjoekan oleh pemerintahnja. Dengan setjara ini pemerintah ini berharap akan dapat sokongan dari kaoem moeda Djerman oentoek haloean reaksionnèrnja.

Pemboebaran Reichstag telah dapat didoega lebih dahoeloe, akan tetapi biarpoen begitoe, keadaan ini membesarkan keroesoehan jang telah ada didalam negeri, dan keadaan teroes meneroes bertambah soelit.

CORRESPONDENTIE.

Sdr. M.O., abonné 115:

Pertanjaan saudara tentang arti:

Kedaulatan Ra'jat, lihat „Daulat Ra'jat" No. 1, 12 dan 38.

Conjunctuur: beloem ada bahasa Indonesianja. Conjunctuur jaitoe soeatoe peredaran ekonomi jang naik toeroen.

Moesafir: berdiam dinegeri orang.

PERHATIKANLAH

Kawan-kawan „DAULAT RA'JAT" hendaklah menjimpan rapi semoea madjallah ini dan mempeladjarinja dengan teliti!

Kalau soedah habis dibatja, hendaklah dibatjakan kepada siapa, jang tidak mendapat kesempatan berlangganan.

PERLOEASKANLAH PEMBATJA „DAULAT RA'JAT"

MARHAEN INDONESIA!

Diroeang mata terbajang-bajang
Kampoeng halaman soenji dan senjap
Di benoea Timoer penoeh riwajat
Arwah bernaoeng koeat dan tetap.

Dimana siang panas menggarang
Meletik melesoekan sendi anggota
Dimana semangat sakit dan loempoeh
Disanalah Marhaen hidoep mengerang.

Soenggoehpoen malam sedjoek dan permai
Penoeh bisikan, njanjian jang merdoe...........
Itoe ta' menjenjakkan tidoernja Marhaen
Dengan berperoet lapar, berhati ta' senang...........

O, pertikaian jang maha ganas
Apakah goenanja bagi Marhaen astana-mahligai?
Apakah perloenja bagi Marhaen taman jang permai?
Apabila peloeh Marhaen membandjiri keboen dan lantai?

Marhaen, Indonesiakah padang masjarmoe?
Adoeh, melarat oentoengnja kaoem terdjadjah!
Tertindis, terasing dihalaman sendiri
Berperoet kosong menderita lapar dimoeka nasi!

Insjaflah, bangoenlah ra'jat djelata!
Fadjar ditimoer soedah menjingsing,
Sawah dan ladang membeloekar soedah,
Teratak dan kampoeng dalam bahaja.

Masa dan waktoe telah memberi tanda
Mengapakah kamoe ta' mengoerak sèla?
Ta' kamoe tahoe kau'kan ketinggalan
Bilamana kamoe berdjalan pelahan-lahan?
Berdirilah, hai Marhaen rata-rata!
Dan madjoe, oentoek Indonesia Merdéka!

Toetoel Singgalang.

AKAN TERBIT.

Kitab **„Kearah Indonesia Merdeka"**.

Oentoek penoendjoek djalan bagi kaoem Marhaen didalam perdjoangan oentoek menoentoet Indonesia Merdeka.

Isinja:

1. Azas dan Toedjoean P. N. I.
2. Massa actie.
3. Pergerakan Sekerdja.
4. Rintangan-rintangan terhadap Pergerakan Kemerdekaan, d.l.l.

Harga oentoek jang pesan moelai sekarang hanja *f* 0.20. Boleh pesan moelai sekarang sama segenap Bendahari tjabang P. N. I. atau sama penerbit. Oekoeran 12 × 18, tebal ± 50 moeka.

Dikeloearkan oleh Madjelis Penjiaran P. N. I., alamat: Maskoen, Kopoweg 53 Bandoeng.

*

Madjallah P. N. I. **„Kedaulatan Ra'jat"** akan diterbitkan moelai tg. 1 October j.a.d. Lekaslah minta berlangganan dari sekarang kepada alamat-alamat diatas. Harga langganan sekoeartal hanja *f* 0.50, alamat: Maskoen, Kopoweg 53 Bandoeng.

Oentoek sementara dikeloearkan seboelan sekali.

*

Djoega boleh pesan pada: Administrasi D. R., G. Lontar IX/42 Batavia-Centrum.

N. B. Beberapa pesanan soedah kami terima, tetapi kitab-kitab beloem selesai.

DAFTAR KARANGAN-KARANGAN DALAM „DAULAT RA'JAT" TAHOEN KE-I (No. 1 SAMPAI 38).

pag. = singkatan dari pagina, ertinja: katja.